Vol. 2 Issue (3) 2023
Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar
https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Sitti Jauhar[1], Muliadi[2], Rina[3]
[1,2,3]PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kata Kunci:
Model pembelajaran, Inkuiri sosial, hasil belajar IPS.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan mendekskripsikan penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial dan peningkatan hasil belajar IPS. Setting penelitian ini adalah SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 284 Labuaja, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang terdiri dari 5 perempuan dan 12 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumntasi. Teknik analisis datanya adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan, baik pada aktivitas guru maupun siswa serta hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dari siklus I dengan kualifikasi Cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi Baik (B) di siklus II. Kesimpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone.

Keywords:
Learning models, social inquiry, social studies learning outcomes

Abstract

This research is classroom action research (CAR). The approach used in this study is a descriptive qualitative approach, which aims to describe the application of the social inquiry learning model to improve social studies learning outcomes. The focus of this research is the application of the social inquiry learning model and the improvement of social studies learning outcomes. The setting of this research is SDN 284 Labuaja, Kahu sub-district, Bone district, in the 2021/2022 academic year. The research subjects were teachers and fifth grade students of SDN 284 Labuaja, with a total of 17 students consisting of 5 girls and 12 boys. Data collection techniques used are observation, test and documentation. The data analysis technique is a quantitative and qualitative approach. The results showed that there was an increase, both in teacher and student activities as well as learning outcomes in social studies subjects from cycle I with Enough qualification (C) increased to Good qualification (B) in cycle II. The conclusion of the study is that the application of the social inquiry learning model can improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 284 Labuaja, Kahu sub-district, Bone district.

© Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis[1]:
E-mail: **Sitti.jauhar@unm.ac.id**
e-ISSN: **2807-7016**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, atau dari keadaan tidak mampu menjadi mampu. Bidang pendidikan memiliki peranan penting terhadap kelajuan hidup bangsa dan Negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan nasional sebagaimana yang tercantum: dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS dapat diperoleh dari pengalaman dan strategi yang menjadikan pembelajaran bermakna, untuk itu sangat penting dipelajari bagi siswa SD. Menurut (Susanto, 2014) menyatakan bawah: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (h. 6).

Memahami pelajaran IPS dibutuhkan peranan guru dalam mengolah proses pembelajaran seefektif mungkin, dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam individu maupun kelompok, agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menanamkan konsep IPS dengan menggunakan berbagai model, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Harapan tersebut tidak sesuai kenyataan di SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone. Hal ini terungkap sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 31 Januari 2022 di SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone, ditemukan fakta melalui pengambilan dokumentasi guru berupa nilai ujian tengah semester ganjil 2021/2022 pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar masih tergolong rendah, ditunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (52,94 %), dan terdapat 9 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya (47, 05 %), ditetapkan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, bersumber dari data awal. Penyebab dari rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa, diantaranya yaitu: 1) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, 2) Guru kurang memberikan contoh yang kongkrit, sehingga siswa kurang memahami isi materi pembelajaran, 3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan ide/argumen, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu proses sistematis yang dapat dijadikan pola pilihan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Bruce joyce (Salam, 2017) menyatakan, Inkuiri sosial merupakan model pembelajaran kelompok sosial subkelompok sosial masyarakat. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahawa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertimbangkan kualitas hidup masyarakat.

Kemudian (Wena, 2011) berpendapat, pembelajaran Inkuiri sosial untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran karena merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur sistematis. Inkuiri sosial, menurut Sardijoyo (Pada, 2020) menjelaskan bahwa Inkuiri sosial merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berlandaskan pendekatan sosial. Strategi ini melibatkan siswa mencari data dan fakta yang berhubungan dengan materi dan masalah-masalah sosial dilingkungan sekitarnya. Model pembelajaran Inkuiri sosial memiliki karakteristik yaitu adanya aspek sosial berdampak dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas, adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesi. Menurut (Trianto & Ibnu, 2014, h. 88).

Dari beberapa pendapat tentang Inkuiri sosial maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran Inkuiri sosial merupakan model yang menggunakan beberapa tahapan, memancing siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dikelompok masyarakat yang bertujuan mengembangkan anggota masyarakat ideal dalam mempertimbangkan kualitas hidup yang baik.

Langkah - langkah model pembelajaran Inkuiri sosial menurut wina sanjaya (Lahadisi, 2014) meliputi, 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis dan 6) Merumuskan kesimpulan.

Menurut Wina Sanjaya (Susanto, 2014, hal. 181-182) kelebihan model pembelajaran Inkuiri sosial adalah, sebagai berikut: **1)** Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psokomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna. 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan model pembelajaran Inkuiri sosial sebagai berikut: 1) Jika model Inkuiri sosial digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dilihat pada proses maupun hasil pembelajaran. Suprijono, (2013) menyatakan bahwa “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan” (h. 5). Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K. Brahim (Susanto, 2015) bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah ditanyakan dalam skor yang diperoleh dari hasil teks mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu" (h. 5). Berberapa pendapat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan tingkah laku dan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman.

Keberhasilan proses belajar mengajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan.

Kajian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial SD menurut (Gunawan, 2011) "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (h.39)". Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Sedangkan (Jauhar & Nurdin, 2017 h. 142) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari yang mencakup; hubungan antar manusia, hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan lembaga, antar kelompok dan antar bangsa, serta hubungan antar manusia dengan keperluan hidupnya (hal. 142).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2014) Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Beberapa pendapat para ahli tentang kajian Ilmu pengetahuan sosial dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang mengandung muatan nilai tentang manusia dan berbagai kehidupannya baik dalam keluarga, masyarakat, lingkungan alam, berbangsa dan bernegara.

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun lingkupnya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. IPS memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

(Gunawan, 2011, hal.39) menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiiki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,rasa ini tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komiteman dana kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisis dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sosial baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS menurut (Gunawan, 2011) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan. 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan. 3) Sistem sosial dan budaya. 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. 5) IPS SD sebagai Pendidikan Global (Global education), yakni Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi anatar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS yaitu: 1) Pada tahap orientasi ini, guru memberikan materi dan memotivasi siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. 2) Guru memberikan rumusan masalah berupa soal teks kepada siswa yang merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan/masalah. 3) Siswa memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah

yang diberikan/tahap mengajukan hipotesis. 4) Guru membimbing siswa dalam tahap pengumpulan data atau informasi. 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan hasil kerja kelompoknya sekaligus menguji hipotesis. 6) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran/merumuskan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research)* suatu penelitian yang berdaur ulang atau bersiklus dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas yang diungkapkan (Tampubolon, 2014, h. 19) yaitu: Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki. kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Setting penelitian, penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sekolah ini berada di jalan pendidikan desa Labuaja, tepat di samping kanan Masjid Miftahul Khair Labuaja, adapun ruangan kelas V berada diantara kelas IV dan VI.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan, yang aktif pada semester genap tahun 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas *(Action Research Classroom)* yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, h. 133) "aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*".

Indikator keberhasilan dalam pelakasanaan penelitian ini berupa indikator proses dan indikator hasil pembelajaran, setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri sosial. a) Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila telah diterapkan model pembelajaran Inkuiri sosial terlaksana dengan baik.

Tabel 1 Kriteria Presentase Aktivitas Siswa dan Guru

Skala	Kriteria
80% - 100%	Baik (B)
65% – 79%	Cukup (C)
< 65 %	Kurang(K)

Sumber : Kunandar (Tajuddin, 2017, h. 45)

b. Indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau berada dalam kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa, yaitu:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
80% - 100%	Baik (B)
65% – 79%	Cukup(C)
< 65 %	Kurang(K)

Sumber: Suharsimi (2014) Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian**,** Peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk penelitian ini dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dibagi menjadi

tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setelah itu, peneliti mengkonsultasikan kepada guru kelas V guna menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti mempelajari rencana tersebut sebelum melakukan tindakan setiap siklus. Peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri sosial.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelakasanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 yaitu, perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus I nilai keterlaksanaan indikator aktivitas guru pada pertemuan I dan II yaitu 72,22% dan 77,77%, sedangkan nilai keterlaksanaan indikator aktivitas siswa pada pertemuan I dan II yaitu 72,22% dan 77,77%. Serta hasil perolehan Tes akhir siklus I hanya 12 (70,58%) siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan 5 (29,41%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu dari data awal hanya 47,05 % sedangkan hasil siklus I meningkat 70,58% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar, namun belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri sosial pada siswa kelas V SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone belum optimal karena tingkat penguasaan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan penyempurnaan berkaitan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Berdasarkan Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan pemahaman tentang penguasaan langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru juga telah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan lengkap. Selain itu guru juga telah memberikan instruksi yang jelas terkait hal yang harus dilakukan siswa sebelum mulai pembelajaran. Dari aspek aktifitas siswa, siswa juga telah terlihat mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa terlihat aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa juga terlihat aktif dalam memberikan kesimpulan bersama guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif, dimana dari tes ini siswa mampu menyelesaikannya dengan baik.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri sosial telah dikategorikan berhasil. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes akhir siklus II yang memperlihatkan bahwa dari 17 siswa, 14 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 82,35 % dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 17,65% (lampiran 21 halaman 139). Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Fakta tentang kelebihan model pembelajaran Inkuiri sosial yaitu model ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dan berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran siswa dalam model pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan rumusan masalah dari materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Serta aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap

percaya diri. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kategori cukup. karena siswa belum memahami langkah pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial, terlebih pada saat guru memberi arahan serta petunjuk kepada siswa yang belum terbiasa berhadapan dengan guru, serta keterampilan guru masih kurang dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran siklus I, persentase hasil belajar siswa belum mengacu pada KKM. Namun pada pembelajaran siklus II, faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada siklus I tidak terulang lagi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Rekapitulasi hasil belajar mengalami peningkatan cukup optimal dengan persentase ketuntasan dari data awal 47,06% kualifikasi kurang (K), meningkat pada siklus I 70,59% kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II 82,35% kualifikasi baik (B). Dari hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II baik proses maupun hasil belajar yang diterapkan melalui model pembelajaran Inkuiri sosial, maka diperoleh fakta sebagai berikut: 1) Siswa aktif menyimak apa yang disampaikan oleh guru (orientasi). 2) Siswa aktif berpikir dalam mencari dan merumuskan masalah yang telah dipelajari (rumusan masalah). 3) Siswa mulai berani mengemukakan ide/pendapatnya, baik bertanya kepada temannya maupun kepada guru (membuat hipotesis). 4) Siswa aktif dalam bekerjasama dan mengumpulkan data/informasi (mengumpulkan data). 5) Siswa telah kritik dalam menganalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (menguji hipotesis). 6) Siswa termotivasi berlatih dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (merumuskan kesimpulan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, (Salam, 2017) hasil penelitian yang diungkapkan bahwa, “Penggunaan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mampu memilah model yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendorong kreativitas dan aktivitas siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa”.

Adapun faktor lain yang mendukung terlaksananya penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial karena sesuai dengan karakter dan perkembangan siswa SD, yang didukung oleh faktor lain yaitu siswa memiliki sifat disiplin dalam proses belajar, lingkungan sekolah yang aman, serta pihak sekolah tempat penelitian dilakukan sangat mendukung terlaksananya penelitian ini maupun dari pihak kepala sekolah dan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan tindakan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone. Saran bagi para peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri sosial dalam meningkatkan kompetensi siswa seperti hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.

Gunawan, R. (2011). Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi. *Bandung: Alfabeta*, *207*.

Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan

Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *1*(2), 141–149.

Lahadisi. (2014). Inkuiri : sebuah strategi menuju. *Jurnal Al-Ta'dib*, *7*(2), 85–98.

Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish

Pada, A. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-pare. *Publikasi Pendidikan*, *10*(1), 73. https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12851

Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, *2*(1), 7–12.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.

Tajuddin, F. 2017. *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipePair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Tampubolon, S. (n.d.). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Trianto, I. B., & Ibnu, B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual [Designing Innovative, Progressive, and Contextual Learning Models]. *Jakarta: Prenadamedia Group*.

Wena, M. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: PT. In *Bumi Aksara*.